

**“HUBUNGAN TAYANGAN BINCANG BUDAYA DI TVRI JAWA TIMUR DENGAN SIKAP
MASYARAKAT SURABAYA DALAM MELESTARIKAN SENI DAN BUDAYA DAERAH”**

(Studi Korelasi Tayangan Bincang Budaya di TVRI Jatim dengan Sikap Masyarakat Surabaya
dalam Melestarikan Seni dan Budaya Daerah)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada FISIP UPN “VETERAN” Jawa Timur



Oleh :

DEA ADELIA SURYANI
NPM. 1043010114

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA**

2014

“HUBUNGAN TAYANGAN BINCANG BUDAYA DI TVRI JAWA TIMUR DENGAN SIKAP
MASYARAKAT SURABAYA DALAM MELESTARIKAN SENI DAN BUDAYA DAERAH”

(Studi Korelasi Tayangan Bincang Budaya di TVRI Jatim dengan Sikap Masyarakat Surabaya
dalam Melestarikan Seni dan Budaya Daerah)

Disusun Oleh :

DEA ADELIA SURYANI
NPM. 1043010114

Telah disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si
NIP. 19581225 199001 1001

Mengetahui,
D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507181983022001

“HUBUNGAN TAYANGAN BINCANG BUDAYA DI TVRI JAWA TIMUR DENGAN SIKAP MASYARAKAT SURABAYA DALAM MELESTARIKAN SENI DAN BUDAYA DAERAH”

(Studi Korelasi Tayangan Bincang Budaya di TVRI Jatim dengan Sikap Masyarakat Surabaya dalam Melestarikan Seni dan Budaya Daerah)

Disusun Oleh :

DEA ADELIA SURYANI

NPM. 1043010114

Telah dipertahankan dihadapkan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur
Pada Tanggal 17 Juli 2014

PEMBIMBING UTAMA

TIM PENGUJI

1. Ketua

Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si
NIP. 19581225 199001 1001

Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si
NIP. 19581225 199001 1001

2. Sekretaris

Dr. Catur Suratnoaji, M.Si
NPT. 3 6804 94 0028 1

3. Anggota

Zainal Abidin Achmad, S.SosM.Si, M.Ed
NPT. 3 7305 99 0170 1

Mengetahui,
D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507181983022001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu dekat dengan kita karena berkat anugerah dan kebaikanNya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Hubungan Tayangan Bincang Budaya dengan Sikap Masyarakat Surabaya dalam Melestarikan Seni dan Budaya Daerah". Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu kewajiban bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam rangka memenuhi tugas akademik guna melengkapi sebagian syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana.

Hasil penulisan Skripsi ini bukanlah kemampuan dari penulis semata, namun terwujud karena bantuan dan bimbingan dari Bapak Ir. H. Didiek Tranggono, MSi. sebagai dosen pembimbing. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Dalam proses penyelesaian penulisan Skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Rasulullah Muhammad SAW untuk inspirasi serta tuntunan yang senantiasa mengilhami penulis dalam rangka "perjuangan" memaknai hidup.
2. Prof. DR. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor UPN "Veteran" Jatim.
3. Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN "Veteran" Jatim.

4. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim
5. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
6. Bapak Ir. H. Didiek Tranggono, MSi. sebagai dosen pembimbing
7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu maupun Staf Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tiada hentinya memberikan didikan serta kasih sayang kepadaku. Dan kebahagiaan mereka menjadi tujuan utamaku..
9. Kakak tersayang yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak atas bantuannya atas terselesainya Penulisan Skripsi ini
10. Sahabat-sahabat luar biasa yang tak sekedar memotivasi dari sebelum berlangsungnya proses penulisan skripsi ini hingga selesainya skripsi ini, , Karina Putri dan Adila N Hasanah. Teman seperjuangan dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih sudah menemani saya. Dan seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin

Surabaya, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAKSI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian	14
1.4. Manfaat Penelitian	14
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Penelitian Terdahulu	16
2.2. Landasan Teori	19
2.2.1. Komunikasi massa	19
2.2.2. Media Televisi	20
2.2.3. Televisi sebagai media komunikasi massa	21
2.2.4. Masyarakat sebagai Pemirsa Televisi	23
2.2.5. Definisi Sikap	25
2.2.6. Sikap Pemirsa	26
2.2.7. Teori kebutuhan terhadap media massa	27

2.2.8. Program Talkshow	28
2.2.9. Talkshow Bincang Budaya	30
2.2.10. Seni dan budaya	31
2.2.11. Teori S-O-R	37
2.3. Kerangka Berpikir	38
2.4. Hipotesis.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan pengukuran variabel	42
3.1.1. Definisi Operasional.....	42
3.1.2. Pengukuran Variabel.....	43
3.2. Populasi, sampel dan teknik penarikan sampel	51
3.2.1. Populasi	51
3.2.2. Sampel dan Teknik penarikan sampel.....	52
3.3. Metode Pengumpulan data.....	53
3.4. Analisis data	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian	57
4.1.1. Profil Stasiun Televisi TVRI Jawa Timur	57
4.1.2. Visi dan Misi TVRI Jawa Timur	60
4.1.3. Tayangan Bincang Budaya	61
4.2. Penyajian dan Analisis data.....	62
4.2.1. Karakteristik Responden	63
4.2.2. Penyajian Data	66
4.2.2.1. Variabel Terpaan Tayangan Bincang Budaya	67
4.2.2.2. Variabel Sikap Masyarakat.....	70
4.3. Analisis dan Pengujian Hipotesis	94
4.3.1. Analisis Data.....	94

4.3.2. Hasil Pengujian.....	97
4.3.3. Pembahasan	99

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	103
5.2. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA.....	106
---------------------	-----

LAMPIRAN	108
----------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tabel penolong Koefisien Korelasi Rank Spearman.....	54
Tabel 2 Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi.....	56
Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia	64
Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir	65
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan	66
Tabel 4.5 Frekuensi Menonton Tayangan Bincang budaya	67
Tabel 4.6 Durasi Menonton Bincang Budaya.....	68
Tabel 4.7 Terpaan Tayangan Bincang Budaya di TVRI Jatim (X)	69
Tabel 4.8 Frekuensi Jawaban penambahan wawasan pengetahuan.....	71
Tabel 4.9 Frekuensi Jawaban pemberian apresiasi seniman dan budayawan	72
Tabel 4.10 Frekuensi Jawaban seni dan budaya daerah masih ada	74
Tabel 4.11 Frekuensi jawaban mengetahui jenis macam seni budaya daerah.....	75
Tabel 4.12 Frekuensi Jawaban pagelaran periodik	76
Tabel 4.13 Frekuensi Jawaban rasa memiliki seni dan budaya daerah.....	78
Tabel 4.14 Frekuensi Jawaban Tema yang selalu ganti	79
Tabel 4.15 Frekuensi Jawaban Narasumber yang handal	81
Tabel 4.16 Frekuensi jawaban Hiburan yang bernunsa seni budaya daerah.....	82
Tabel 4.17 Frekuensi Jawaban nyaman hadirnya seni budaya daerah.....	84
Tabel 4.18 Frekuensi Jawaban menjaga kelestarian karena dominasi asing	85

Tabel 4.19 Frekuensi Jawaban Partisipasi dalam pagelaran.....	87
Tabel 4.20 Frekuensi Jawaban membuat komunitas di tempat tinggal.....	88
Tabel 4.21 Frekuensi Jawaban Mengurangi tindakan budaya asing	90
Tabel 4.22 Frekuensi Jawaban mempelajari seni budaya daerah lebih dalam	91
Tabel 4.23 Sikap Masyarakat melestarikan seni budaya daerah (Y)	93
Tabel 4.24 Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Teori S-O-R.....	38
Gambar 2 Kerangka Berpikir	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Penelitian.....	108
Lampiran 2 Rekapitulasi Jawaban Terpaan Tayangan Variabel X	111
Lampiran 3 Rekapitulasi Jawaban Komponen Kognitif	113
Lampiran 4 Rekapitulasi Jawaban Komponen Afektif.....	115
Lampiran 5 Rekapitulasi Jawaban Komponen Konatif	117
Lampiran 6 Total Jawaban Variabel Y	119
Lampiran 7 Tabel Penolong Korelasi Rank Spearman.....	123
Lampiran 8 Tabel T	126
Lampiran 9 Gambar Cuplikan Tayangan Bincang Budaya	127

ABSTRAKSI

DEA ADELIA SURYANI – Hubungan Tayangan Bincang Budaya di TVRI Jatim dengan Sikap Masyarakat dalam Melestarikan Seni dan Budaya Daerah (Studi Korelasi Tayangan Bincang budaya di TVRI Jatim dengan Sikap Masyarakat Surabaya dalam Melestarikan Seni dan Budaya Daerah). Penelitian ini didasarkan pada fenomena semakin terdesaknya kesenian dan kebudayaan lokal/daerah oleh kesenian dan kebudayaan asing, hal ini juga didukung oleh sedikitnya media massa seperti media elektronik yang menyajikan informasi tentang kesenian dan kebudayaan daerah. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana tayangan bincang budaya mengubah sikap masyarakat Surabaya dalam melestarikan seni dan budaya daerah

Teori yang digunakan adalah Teori S-O-R. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioner. Pertanyaan dalam kuisioner dikembangkan dari indikator variabel X dan Y. Variabel X dan Y diberikan bentuk pertanyaan tertutup.

Metode penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif. Teknik Sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling, Karena data berbentuk Ordinal maka untuk menguji hubungan antara kedua Variabel digunakan koefisien korelasi Rank Spearman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang rendah antara tayangan Bincang Budaya di TVRI Jatim dengan sikap Masyarakat Surabaya. Sehingga kesimpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa Tayangan bincang budaya bukan satu satunya penyebab yang membuat masyarakat terdorong untuk melestarikan seni dan budaya daerah. Tayangan bincang budaya mempunyai hubungan dalam kaitan pelestarian seni dan budaya daerah, tetapi tayangan bincang budaya kurang kuat dalam memberi manfaat untuk melestarikan seni dan budaya daerah

Kata Kunci : Tayangan Bincang Budaya, Sikap Masyarakat, Seni dan budaya Daerah

ABSTRACT

DEA ADELIA SURYANI – The Relation of “Bincang budaya” in East Java TVRI with Preserving Public Attitudes in the Regional Arts and Culture (Studiess Correlation “Bincang Budaya” culture East Java TVRI in Surabaya Public Attitudes in Preserving Arts and Cultural Regions). This study is based on the phenomenon terdesaknya local arts and culture / arts and culture area by foreigners, it is also supported by at least the mass media such as electronic media that provide information about the local arts and culture. The purpose of the study is to determine how the talk show culture change people's attitudes Surabaya in preserving the art and culture of the region

The theory used is the theory S-O-R. The primary data in this study was obtained through a questionnaire. Pertanyaan in the questionnaire was developed from the indicator variables X and Y. X and Y variables given the form of closed questions.

Quantitative research methods approach. The sampling technique used was purposive sampling, Because the data in the form of Ordinal then to examine the relationship between the two variables used Spearman Rank correlation coefficient.

The results of this study indicate there is a low correlation between impressions "Bincang Budaya" in TVRI of East Java with Surabaya public attitude. So conclusions is based on the results of research that Impressions "Bincang Budaya" is not the only cause that makes people motivated to preserve the art and culture of the area. Culture talk shows have a relationship in terms of the preservation of the arts and culture, but "Bincang budaya" less powerfull in benefit to preserve the art and culture of the area.

Keyword: Impressions “Bincang Budaya”, Public Attitudes, Regional Arts and culture

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini peranan dan pengaruh informasi dan komunikasi sangat terasa. Tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tanpa memerlukan informasi. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri kebenarannya karena pada umumnya masyarakat selalu mencari informasi yang dianggap perlu untuk mereka ketahui. Untuk mengetahui dengan jelas segala hal yang terjadi di dunia atau disekelilingnya, manusia sangat membutuhkan kehadiran media untuk memenuhi kebutuhannya. Maka hadirilah sarana komunikasi yang lebih dikenal sebagai media massa, Perkembangan media massa akhir ini sangat pesat. Media massa menyajikan berbagai realitas kehidupan dalam bentuk informasi kepada masyarakat. Munculnya kesadaran tentang arti dan nilai dari informasi membuat masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari informasi yang disajikan oleh media massa. (Sobur, 2006:162).

Informasi yang disajikan media massa merupakan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sehingga antara manusia dan media massa, keduanya saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan media massa untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi, sedangkan media massa memerlukan manusia untuk mendapatkan informasi dan mengonsumsi berita-berita yang disajikan oleh media massa tersebut.

Media massa merupakan sumber kekuatan sebagai alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya yang lain. Media merupakan lokasi (forum) yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Media seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode ,gaya hidup dan norma-norma. Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan (Mc. Quail, 2005:3).

Seiring dengan perkembangan waktu, zaman komunikasi massa seperti sekarang ini juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan adanya kemajuan teknologi saat ini serta ditunjang dengan rasa keingintahuan masyarakat yang sangat besar terhadap sebuah informasi terbaru, sekarang ini komunikasi massa dirasa sangat penting bagi masyarakat. Dengan mereka mengetahui apa yang terjadi di sekitarnya, secara tidak langsung memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk dijadikan sebuah bahan pembicaraan sehingga interaksi yang terjadi di masyarakat berjalan secara terus - menerus.

Perkembangan teknologi dan informasi dari waktu ke waktu melahirkan inspirasi yang luar biasa dengan ditandai munculnya televisi, radio, satelit dan lainnya. Seiring dengan berputarnya waktu dan perkembangan teknologi yang

semakin berkembang dan sampai pada tahap yang modern seperti yang terjadi pada saat ini. Pada saat situasi seperti ini salah satu pihak yang dapat memberikan informasi secara global adalah televisi. Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian secara luas, hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil (Wibowo, 2007:17).

Media televisi pada hakekatnya adalah movie atau motion picture in the home, yang membuat pemirsanya tidak perlu keluar rumah untuk menontonnya. Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki televisi dan keunggulan yang lain adalah televisi tersaji dalam bentuk audio visual, dengan kata lain televisi adalah perpaduan antara radio dan film, ini menjadi daya tarik kuat televisi. Selain mempunyai unsur kata-kata sound effect, juga mempunyai unsur visual berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada pemirsa. Sehingga seolah-olah khalayak berada di tempat peristiwa yang disiarkan oleh pemancar televisi itu (Effendy, 2000:177).

Media massa, khususnya televisi saat ini telah mengalami perkembangan pesat di berbagai negara. Era siaran televisi diawali oleh stasiun pemerintah, yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI), secara tidak langsung telah mendorong munculnya televisi swasta. Diawali oleh Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dan Surya Citra Televisi (SCTV), MNC TV, TV ONE, METRO-TV, TRANS TV, Global TV dan Trans 7 saat ini mulai tumbuh dan berkembang, baik yang nasional maupun yang lokal (Kuswandi, 1996:37). Ada juga stasiun televisi lokal

di beberapa daerah, misalnya Riau TV, JTV, Batu TV dan masih banyak lagi. Perkembangan tersebut sangat membantu masuknya arus informasi bagi masyarakat.

Namun dari berbagai macam Stasiun Televisi Swasta saat ini konteksnya sudah jauh dari tujuan awal media untuk memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. TV swasta saat ini dalam acaranya jauh lebih hedonistik dan lebih liberal, lebih banyak menayangkan acara yang kurang mendidik masyarakat seperti sinetron, gosip infotainment, kekerasan, kejahatan, tayangan seksual yang sebenarnya bukan suatu kebutuhan masyarakat. Tayangan ini hanya memberikan dampak yang negatif terhadap masyarakat luas. Dari berbagai munculnya TV swasta yang semakin banyak, hanya TVRI yang mampu mempertahankan konsistensinya dalam memberikan informasi kepada masyarakat (Mulyana, 2003:26). TVRI memiliki fungsi untuk melayani masyarakat dengan menyajikan berbagai program yang dibutuhkan masyarakat. Fungsi tersebut memiliki konsekuensi bahwa TVRI harus memberikan pengakuan secara signifikan terhadap peran supervisi dan evaluasi publik melalui sebuah mekanisme yang melekat. (<http://media.kompasiana.com/mainstream-media/2012/02/14/membangun-tvri-impian-439112.html>) diakses tanggal 7 maret tahun 2014 pukul 19.30 WIB

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan lembaga penyiaran yang menyandang nama negara mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. Sejak berdirinya tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengemban tugas sebagai televisi yang mengangkat citra

bangsa melalui penyelenggaraan penyiaran peristiwa yang berskala internasional, mendorong kemajuan kehidupan masyarakat serta sebagai perekat sosial. Selanjutnya, melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

(<http://www.tvri.co.id/index.php/perihaltvri/sejarah>) Diakses tanggal 10 maret 2014 pukul 20.00 WIB.

Dari stasiun televisi yang ada di Indonesia yang memberikan informasi kesenian dan kebudayaan , peneliti lebih berfokus pada TVRI JATIM khususnya pada acara Bincang Budaya dikarenakan tayangan ini menyajikan informasi tentang seni dan budaya yang ada di Jawa Timur, sekaligus di setiap acara selalu memberikan tema yang berbeda dan sekaligus memberikan informasi tentang diadakannya kesenian daerah dari berbagai kabupaten sesuai dengan tema yang sedang di bahas di Taman budaya ataupun tempat-tempat yang telah disediakan yang bersifat umum, sehingga masyarakat dapat melihat pertunjukan. Alasan lain mengapa peneliti meneliti tentang acara bincang budaya yakni di era modern ini telah berkembang kesenian luar yang mulai masuk dalam jiwa remaja sekarang. Hal ini disebabkan karena para remaja sekarang menganggap bahwa kesenian

tradisional adalah budaya yang ketinggalan jaman atau kuno. Oleh karena itu mereka lebih memilih kesenian luar yang mereka anggap lebih modern dan mengikuti perkembangan jaman. Akan tetapi pada kenyataannya banyak orang asing yang berlomba – lomba untuk mempelajari kesenian bangsa sendiri (Indonesia), tidak hanya itu ada diantara Negara asing yang mengklaim kebudayaan Indonesia sebagai kesenian mereka. Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewarisi kepada generasi selanjutnya. Budaya lokal Indonesia sangat membanggakan karena memiliki keanekaragaman yang sangat bervariasi serta memiliki keunikan tersendiri. Seiring berkembangnya zaman, menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, masyarakat lebih memilih kebudayaan baru yang mungkin dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal.

Banyak faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang ini, misalnya masuknya budaya asing. Masuknya budaya asing ke suatu negara sebenarnya merupakan hal yang wajar, asalkan budaya tersebut sesuai dengan kepribadian bangsa. Namun pada kenyataannya budaya asing mulai mendominasi sehingga budaya lokal mulai dilupakan. Faktor lain yang menjadi masalah adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan budaya lokal. Budaya lokal adalah identitas bangsa. Sebagai identitas bangsa, budaya lokal harus terus dijaga keaslian maupun kepemilikannya agar tidak dapat diakui oleh negara lain. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan budaya asing masuk asalkan sesuai dengan kepribadian negara karena suatu negara juga

membutuhkan input-input dari negara lain yang akan berpengaruh terhadap perkembangan di negranya.

Dimasa sekarang ini banyak sekali budaya-budaya kita yang mulai menghilang sedikit demi sedikit. Hal ini sangatlah berkaitan erat dngan masuknya budaya-budaya ke dalam budaya kita. Sebagai contoh budaya dalam tata cara berpakaian.Dulunya dalam budaya kita sangatlah mementingkan tata cara berpakaian yang sopan dan tertutup. Akan tetapi akaibat masuknya budaya luar mengakibatkan budaya tersebut berubah, sekarang berpakaian yang membuka aurat serasa sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat erat didalam masyarakat kita.Sebagai contoh lain jenis-jenis makanan yang kita konsumsi juga mulai terpengaruh budaya luar.Masyarakat sekarang lebih memilih makanan-makanan yang berasal dari luar seperti KFC,steak,burger,dan lain-lain. Masyarakat menganggap makanan-makanan tersebut higinis,modern,dan praktis. Tanpa kita sadari makanan-makanan tersebut juga telah menjadi menu keseharian dalam kehidupan kita .Hal ini mengakibatkan makin langkanya berbagai jenis makanan tradisional. Bila hai ini terus terjadi maka tak dapat dihindarkan bahwa anak cucu kita kelak tidak tahu akan jenis-jenis makanan tradisional yang berasal dari daerah asal mereka.

Tugas utama yang harus dibenahi adalah bagaimana mempertahankan, melestarikan, menjaga, serta mewarisi budaya lokal dengan sebaik-baiknya agar dapat memperkuat budaya bangsa yang akan megharumkan nama Indonesia. Dan juga supaya budaya asli negara kita tidak diklaim oleg negara lain.

Sumber : <http://ekofitriyanto.wordpress.com/2012/04/18/makalah-perubahan-kebudayaan-karena-pengaruh-dari-luar/> (diakses tanggal 3 april 2014 pukul 10.00 WIB)

Dari permasalahan yang ada TVRI Jatim sebagai media informasi massa membuat acara bincang budaya bersama dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Jawa Timur , tayangan yang berisi tentang kesenian dan kebudayaan lokal khususnya di jawa timur, agar masyarakat bisa mengenal dan mengerti serta tidak hilang kebudayaan dan kesenian lokal di indonesia khususnya di provinsi jawa timur. Tayangan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah, dalam menyikapi semakin terdesaknya kesenian daerah dengan kesenian mancanegara. Bincang budaya menyajikan berbagai informasi seni dan budaya yang dikemas dalam bentuk talkshow dengan narasumber yang berbeda. Talkshow ini adalah bentuk komunikasi antara pemerintah dan masyarakat agar mengetahui berbagai kegiatan seni dan budaya yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur misalnya menginformasikan pagelaran periodik wayang kulit , ludruk dan tampilan berbagai kesenian yang disajikan oleh kabupaten atau kota di Jawa Timur dengan tujuan akhirnya agar masyarakat menyukai kesenian daerah.

Acara yang bekerjasama dengan Dinas kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jatim ini adalah salah satu bentuk kepedulian pemerintah, dalam menyikapi semakin terdesaknya kesenian daerah dengan kesenian mancanegara. Bincang budaya menyajikan berbagai informasi seni dan budaya yang dikemas dalam bentuk talkshow dengan narasumber dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Jawa Timur dan semua UPT di bawah naungannya diantaranya UPT

musium mpu tantular, UPT Sekolah Tinggi Karawitan Wilwatikta Surabaya, UPT pengembangan ekonomi kreatif taman candra wilwatikta pandaan. Talkshow ini adalah bentuk komunikasi antara pemerintah dan masyarakat agar mengetahui berbagai kegiatan seni dan budaya yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur misalnya menginformasikan pagelaran periodik wayang kulit , ludruk dan tampilan berbagai kesenian yang disajikan oleh kabupaten atau kota di Jawa Timur dengan tujuan akhirnya agar masyarakat menyukai kesenian daerah. Pada acara bincang budaya ini juga dibuka sesi dialog interaktif sehingga masyarakat dapat bertanya secara langsung dalam berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan seni dan budaya di jawa timur. (sumber: Sekretariat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur)

Adapun Masalah acara bincang budaya yang terkait dengan penelitian yakni acara bincang budaya dalam tayangannya selalu mendatangkan narasumber yang beragam seperti narasumber dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Jawa Timur dan semua UPT di bawah naungannya diantaranya UPT musium mpu tantular, UPT Sekolah Tinggi Karawitan Wilwatikta Surabaya, UPT pengembangan ekonomi kreatif taman candra wilwatikta pandaan, namun apakah narasumber ini telah menguasai materi seperti yang dikatakan oleh sekretariat disbudpar bahwa narasumber yang datang harus memahami tentang ragam budaya di jatim sehingga jika ada masyarakat yang menanyakan melalui line telepon atau sesi dialog interaktif dapat dijawab dengan baik yang tentunya ini akan menjadi pengetahuan ataupun informasi terkait dengan masalah kesenian dan kebudayaan sehingga masyarakat terpuaskan dari segala permasalahan, dan tentunya

masyarakat juga terpuaskan dari ini. Acara bincang budaya ini disiarkan oleh TVRI , karena TVRI merupakan mitra kerja bagi pemerintah, namun apakah TVRI dapat menyajikan informasi dan dapat mengubah sikap masyarakat terkait dengan kebutuhan kognitif, afektif dan konatif jika hanya tayang dalam satu minggu dua kali, yang dirasa sangat kurang karena mengingat kebudayaan dan kesenian daerah sudah sangat tertinggal jauh minatnya dibanding dengan kebudayaan asing.

Di sini tugas dari TVRI dan Dinas kebudayaan dan pariwisata berperan untuk mengajak masyarakat untuk menyukai dan memahami tentang kebudayaan dan kesenian daerah khususnya provinsi Jawa Timur melalui acara bincang budaya yang ditayangkan melalui media Televisi. Karena menurut hasil survey yang dilakukan BPS statistik sosial budaya tahun 2012 Kesenian daerah lebih banyak diikuti oleh penduduk di daerah perdesaan (83,96 persen) dibandingkan dengan di perkotaan (78,69 persen). faktor lain yang dapat dilihat dari kegiatan sosial budaya adalah kegiatan kesenian. selama tahun 2006 sampai 2012, persentase penduduk yang menonton pertunjukan kesenian daerah mengalami fluktuasi. pada tahun 2006 terdapat sekitar 15,97 persen penduduk yang menonton pertunjukan kesenian daerah. persentase ini turun pada tahun 2009 menjadi 10,02 persen, naik pada tahun 2012 menjadi 17,05 persen. persentase penduduk yang melakukan pertunjukan kesenian daerah juga relatif sangat rendah, tahun 2006 sekitar 0,33 persen, tahun 2009 0,30 persen, dan tahun 2012 naik menjadi 0,50 persen. Di sisi lain, minat penduduk untuk menikmati seni patung, seni lukis dan seni kerajinan relatif masih rendah. proporsi penduduk yang menonton seni patung sebesar 0,32

persen, seni lukis 0,65 persen dan seni kerajinan sebesar 1,31 persen. (http://www.bps.go.id/hasil_publicasi/sta_sos_bud_%202012/files/search/searchtext.xml) diakses tanggal 10 maret 2014 pukul 20.15 WIB

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pada dasarnya manusia mempunyai sikap yang berbeda beda dalam menghadapi terpaan pesan melalui media. Sikap dapat terbentuk dari pengalaman, melalui sikap belajar. Pandangan ini mempunyai dampak terpaan, yaitu bahwa berdasarkan pendapat ini bisa disusun berbagai upaya melalui pendidikan, pelatihan, komunikasi, penerangan, dan sebagainya untuk mengubah sikap seseorang. Artinya melalui media komunikasi dapat dilakukan perubahan sikap seseorang. Rakhmat (2002 : 96) menjelaskan bahwa hakekatnya sikap merupakan suatu suatu interelasi dari berbagai komponen-komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif

Komponen kognitif, komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Seni dan budaya daerah memang saat ini sudah tergerus oleh seni dan budaya asing. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan mereka terhadap berbagai jenis dan macam dari seni dan budaya daerah, bagaimana tidak media informasi saat ini lebih sering menampilkan tentang kebudayaan asing seperti film-film korea, tari dance modern di berbagai sinetron dll. Maka tidak heran jika masyarakat saat ini kurang memahaami apa sebenarnya kesenian dan kebudayaan daerah dari bangsa sendiri karena media televisi sebagai media massa sendiri masih sangat minim dalam menyajikan tayangan yang berupa tayangan seni dan budaya daerah. Minimnya apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan seni tari, teater maupun lukis akibat

kurangnya pemahaman akan esensi seni itu sendiri. Menjadi tugas pemerintah untuk lebih banyak menekankan tugas dan fungsinya sebagai fasilitator maupun mendiator untuk mempertemukan seniman seniwati dengan masyarakat pecintanya lewat pegelaran. (<http://www.pikiran-rakyat.com/node/189833>) akses tanggal 3 april 2014, pukul 11.35 WIB

Komponen afektif, berhubungan dengan rasa senang atau tidak sekarang. Sebagaimana diketahui Indonesia dengan luas wilayah $\pm 1.906.240 \text{ km}^2$, dan dengan jumlah penduduk 241.973.879 jiwa (2005), melahirkan keanekaragaman budaya yang luar biasa. Keanekaragaman budaya tersebut dapat dilihat dalam bentuk tarian, lagu daerah, baju daerah, adat istiadat, motif kain, ornamen, alat musik, bahasa, cerita rakyat, makanan dan minuman, seni pertunjukan, produk arsitektur dan lain sebagainya. Tetapi satu persatu kebudayaan tersebut punah dan bahkan di klaim oleh negara lain sebagai miliknya. Pengklaiman ini disebabkan oleh lebih cenderungnya generasi muda memilih dan kurangnya rasa memiliki terhadap kebudayaan luar negeri dibandingkan kebudayaan milik negeri Ibu Pertiwi ini. (<http://triadarabarlian.wordpress.com/2011/06/09/kurangnya-rasa-nasionalisme-yang-dimiliki-oleh-generasi-muda-menyebabkan-punahnya-budaya-bangsa/>)

Komponen konatif Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertngkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya (Rakhmat, 2002 : 96) masalah – masalah yang terkait dengan seni dan budaya daerah itu semua merupakan karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pemerdayaan seni dan budaya daerah. Bagaimana tidak seniman yang ada di indonesia khususnya jawa

timur masih sangat minim hal ini yang menyebabkan masyarakat kurang mempejari kebudayaan sendiri karena dinilai sangat membosankan.

Di sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui Sejauh mana hubungan tayangan bincang Budaya di TVRI Jawa Timur dengan sikap masyarakat surabaya dalam melestarikan seni dan budaya daerah. Adapun responden yang akan dijadikan obyek penelitian adalah masyarakat Surabaya yang menonton acara bincang budaya dengan kriteria berusia 25 - 55 tahun, peneliti memilih usia ini dikarenakan menurut Elizabeth Hurlock pada usia tersebut seseorang telah memiliki kemampuan berpikir yang matang dan sempurna serta memiliki keterlibatan sosial yang tinggi dalam lingkungannya. Adapun Kota Surabaya sebagai lokasi penelitian terkait dengan penelitian karena Surabaya merupakan kota yang kaya akan budaya dan dinilai sebagai kota metropolitan kedua dan sebagai kota metropolitan, Surabaya dihuni oleh muti etnis dan banyak suku bangsa seperti waraga tionghoa, suku Jawa, Batak, Madura dan Bali dll. Ada juga warga negara asing termasuk Malaysia, Cina (eastjava.com/tourism/surabaya/). Dari uraian diatas merupakan permasalahan yang melatar belakangi ketertarikan peneliti untuk meneliti “Hubungan tayangan bincang budaya di TVRI Jatim dengan sikap masyarakat surabaya dalam melestarikan seni dan budaya daerah”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana hubungan tayangan bincang budaya di TVRI Jatim dengan sikap masyarakat surabaya dalam melestarikan seni dan budaya daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tayangan bincang budaya di TVRI Jatim dengan sikap masyarakat surabaya dalam melestarikan seni dan budaya daerah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang mendorong seseorang menonton acara di Televisi

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan penyajian berita atau hiburan dalam media massa, khususnya Media Televisi

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi TVRI dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur dalam mengembangkan dan meningkatkan tayangan bincang Talk Show, khususnya Program acara Bincang Budaya

3. Manfaat Sosial

Membentuk kesadaran, pengetahuan serta sikap masyarakat akan pentingnya kepedulian terhadap kebudayaan dan kesenian daerah